

## BAB IV

### SISTEM PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN SHODAQOH DI DOMPET DHUAFA YOGYAKARTA

#### A. Dana Zakat, Infak dan Shodaqoh Menurut Dompot Dhuafa Yogyakarta

Mengelola harta merupakan kewajiban agama dan kebutuhan dasar setiap muslim. Harta dalam Islam merupakan amanah dan hak milik. Kewenangan menggunakannya terkait erat dengan adanya kemampuan dan kepastian dalam mengelola aset. (Muhammad, 2011: 2012).

Salah satu pokok ajaran Islam yang belum ditangani secara serius ialah penanggulangan kemiskinan dengan cara mengoptimalkan pengumpulan dan pendayagunaan zakat, infak dan shodaqoh dalam arti yang seluas-luasnya. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW serta penerus-penerusnya di zaman keemasan Islam. Umat Islam sebenarnya memiliki potensi dana yang sangat besar. Hipotesa awal, Indonesia berpenduduk 204,8 juta jiwa, diperkirakan 83 persen umat Islam atau kurang lebih 166 juta jiwa. Dengan asumsi penduduk yang telah berkewajiban menunaikan zakat adalah mereka yang memiliki pengeluaran di atas Rp. 200.000/kapita/bulan, maka jumlahnya mencapai 18,7 persen. Apabila dikurangi dengan berbagai criteria, maka rata-rata harta yang wajib dizakati dari harta adalah 20 dinar emas. Jika

1 dinar = 4,25 gram) atau setara dengan 85 gram emas

Jika harga emas Rp 350.000 per gram, maka zakat dapat dihimpun dari sector ini setiap tahun adalah  $2,5 \text{ persen} \times 85 \times 350.000 \times 30.000.000 = \text{Rp } 22.312.500.000.000$ .

Jika ditambah dengan zakat perniagaan, pertanian perternakan serta zakat emas dan perak, juga infak, sedekah, *kafarat*, *fidyah*, wakaf dan lain-lainnya, maka umat Islam memiliki potensi dana yang sangat besar, dan dapat digunakan untuk membantu umat Islam yang kurang mampu secara optimal.

#### 1. Zakat, Infak dan Sedekah

Menurut bahasa artinya tumbuh, berkembang, subur atau bertambah. Sedangkan pengertian zakat menurut istilah adalah nama pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat yang tertentu, dan untuk diberikan kepada golongan tertentu.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat agama Islam. Oleh sebab itu, hukum menunaikan zakat adalah wajib bagi setiap muslim-muslimah yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah wajib yang telah diatur berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia.

Terdapat berbagai macam jenis zakat, seperti zakat maal (harta), zakat perusahaan, serta zakat penghasilan atau profesi. (*Panduan Zakat Praktis Dompot Dhuafa Yogyakarta*).

Infak adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lainnya. Sedekah berbeda dengan zakat, karena sedekah tidak dibatasi oleh ketentuan-ketentuan khusus (tidak terikat atau tidak memiliki batasan-batasan khusus). Sedekah selain bisa dalam bentuk harta dapat juga berupa sumbangan tenaga atau pemikiran dan bahkan sekedar senyuman.

## **B. Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh Menurut Dompot Dhuafa Yogyakarta**

Dalam melaksanakan pengelolaan dana zakat, infak, dan shodaqoh melibatkan tiga pihak yang masing-masing mempunyai peranan penting yakni, donatur, *âmil* dan *mustahik* (8 ashnaf). Oleh karena itu, manajemen zakat, infak, dan shodaqoh meliputi manajemen pengelolaan (hubungan *âmil-muzakki*). Pengelolaan institusi amil dan penyaluran zakat, infak, dan shodaqoh (hubungan amil-mustahiq).

Pengelolaan dana zakat, infak, dan shodaqoh merupakan suatu upaya menyerap dan menarik dana dari masyarakat yang mampu. Pendekatan umum yang diterapkan dalam mobilisasi dana zakat, yang mengacu pada ayat Al-

dan upaya mobilisasi tentang pengambilan zakat yang sebenarnya bersifat

paksaan, karena zakat adalah hak *mustahiq* yang ada di tangan *muzakki*. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pengambilan zakat adalah ayat At-Taubah ayat 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

Kalau kita memperhatikan ayat tersebut yang menjelaskan tentang pengambilan zakat sebenarnya yang memiliki otoritas menjadi amil adalah negara. Dengan kekuatan hukum dan militernya yang memungkinkan pelaksanaan penggalangan dana zakat secara *refresif*. Sebagai contoh, aksi khalifah Abu Bakar yang memerangi bughut zakat, hal itu dimaksudkan untuk mengembalikan kesatuan umat dan memurnikan ajaran Ilahi yang bersumber dari Al-Qur'an.

Namun dalam kondisi yang majemuk, berkembang dan di mana masyarakat terpaksa bertindak sebagai amil maka pendekatan penggalangan pun bergeser dan tentu diperlunak, maka hal tersebut dilakukan mulai dari

psikologis. Cara yang demikian kemudian diadopsi dan diterapkan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam pengalaman dana dari masyarakat dan warganya.

Dalam pelaksanaan cara persuasif ini diterapkan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta adalah mengkomunikasikan kewajiban berzakat dengan tiga cara, yakni:

- a. Mengkomunikasikan kewajiban zakat dengan menyampaikan taghrib dan tahrib (ancaman dan pahala) bagi pembangkang dan pembayar zakat.
- b. Mengangkat isu kemanusiaan (*humanism*) seperti kesetiakawanan sosial, misalnya dengan mengemukakan faktor kesenjangan sosial-ekonomi yang mempengaruhi keresahan, kerusuhan misal, yang berimplikasi kepada integritas nasional.
- c. Pendekatan ukhuwah, hal ini dapat dilakukan dengan mengangkat isu-isu kesenjangan intern umat. Misalnya dikemukakan betapa dahsyatnya potensi zakat umat Islam, sekaligus betapa masih banyaknya kemelaratan yang melanda mereka, jika setiap anggota umat yang *aghniya* membayar zakat, kesenjangan itu minimal tidak terlalu lebar. Artinya masih dalam batas kewajaran. Isu ini lebih lanjut dapat dibumbui dengan pesan pencegahan kemurtadan kaum dhuafa yang disebabkan himpitan ekonomi yang dialami. (*Wawancara Dengan Ahmad Suparyanto Dompot Dhuafa Yogyakarta Tanggal 9 April 2012*)

**BAB V**

**PELAKSANAAN PROGRAM DAN PERAN DIMPET DHUFA**

**YOGYAKARTA DALAM BIDANG PENDIDIKAN**

Pendidikan merupakan satu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Secara teknis, kita bertanggung jawab terhadap diri kita sendiri untuk memberikan satu kondisi terbaik. Kondisi terbaik bagi diri kita sendiri adalah sebuah kemampuan yang memungkinkan bagi kita untuk menghadapi setiap masalah dengan cara dan hasil sebaik-baiknya. Hal ini merupakan citra khusus yang harus dimiliki oleh setiap orang sehingga eksistensinya dalam hidup diakui masyarakat secara luas. Orang-orang dengan tingkat pendidikan yang memadai sering menjadi sosok-sosok istimewa dalam kehidupan bermasyarakat. Berbekal kemampuan yang didapatkan dari proses pendidikan, orang-orang ini menjadi sumber inspirasi dan pengembangan kualitas kehidupan masyarakat.

Jika memperhatikan amanat di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31, ayat 1 dinyatakan dengan jelas bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Dengan demikian, kita mempunyai hal yang sama di dalam mendapatkan pendidikan yang diselenggarakan di negeri ini. Hal ini karena disadari semua pihak bahwa pendidikan merupakan modal dan

menuju pada kualitas terbaik walau mungkin perjalannya tidak semulus jalan tol. Selamanya pendidikan selalu menjadi objek pembicaraan yang tiada habisnya dan ini merupakan salah satu hal yang menjadi penyemangat sekaligus penghambat. Selanjutnya, permasalahan yang paling krusial adalah masalah biaya pendidikan yang semakin lama semakin mahal. Setiap jenjang pendidikan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Pola pemikiran masyarakat, khususnya masyarakat kecil, memang sangat sederhana. Mereka tidak pernah berpikir bahwa dana sebesar itu bukan hanya untuk proses pendidikan, melainkan juga dialokasikan untuk kebutuhan lainnya.

Selama ini, terdapat kesan bahwa orang miskin tidak boleh sekolah sebab terlalu banyak hal yang menyebabkan orang miskin kesulitan menembus dinding pembatas sekolah dengan masyarakat. Orang miskin seharusnya diberi kesempatan lebih agar dapat mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. Tujuannya adalah agar mereka dapat memperbaiki kualitas diri dan menciptakan citra lebih baik. Penduduk bangsa ini mayoritas adalah orang miskin. (Mohammad Saroni, 2010: 41).

#### **A. Pendidikan Menurut Dompot Dhuafa Yogyakarta**

Pendidikan menurut Dompot Dhuafa Yogyakarta ialah hal yang sangat penting dan merupakan suatu kebutuhan mendasar bagi anak. Dengan pendidikan, taraf hidup seseorang bisa lebih meningkat. Pendidikan

masyarakat, semakin tinggi pendidikan maka tingkat sosial di mata masyarakat semakin baik dan tingkat kehidupan semakin baik. Pada kenyataannya tidak semua anak bisa mengenyam pendidikan sebagaimana mestinya, walaupun usaha pemerintah untuk menekan anak putus sekolah, dengan BOS misalnya terus dilakukan. Dompot Dhuafa Yogyakarta hadir sebagai solusi untuk berusaha bersama-sama memberikan fasilitas pelatihan dan beasiswa bagi pelajar yang membutuhkan bantuan. Dalam menyikapi kaum dhuafa, Dompot Dhuafa Yogyakarta memberikan gagasan bahwa pendidikan diperuntukkan dalam rangka membentuk karakter kaum dhuafa yang awalnya dari seorang *mustahiq* menjadi seorang *muzakki*. (*Wawancara Dengan Mulatsih, Kepala Bidang Pendidikan Tanggal 26 Februari 2012*).

Melihat kenyataan yang berkembang di masyarakat serta terlantarnya pendidikan anak-anak usia produktif, maka Pemberdayaan pendidikan merupakan salah satu program kegiatan Dompot Dhuafa Yogyakarta yang memiliki tujuan mulia untuk mengangkat harkat dan martabat hidup kaum dhuafa melalui pendidikan agar mereka mampu mengembangkan keterampilan serta kemampuan diri dalam mengarungi samudra kehidupan. Sebagaimana diketahui, pendidikan merupakan modal dasar bagi individu untuk mengembangkan diri. Sebagai contoh dari salah satu upaya yang dilakukan Dompot Dhuafa Yogyakarta untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan kaum dhuafa dalam bidang pendidikan ialah dengan

Kluster Mandiri, Bina Remaja Mandiri, dan program Institut Mentas Unggul (IMU). (*Wawancara Dengan Mulatsih, Kepala Bidang Pendidikan Tanggal 9 April 2012*).

#### **B. Program-Program Beasiswa Dompot Dhuafa Yogyakarta dan Pelaksanaannya**

Dompot Dhuafa Yogyakarta memiliki beberapa program beasiswa yang disediakan bagi kaum dhuafa agar mereka dapat mengenyam pendidikan. Program beasiswa ini dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan dalam bidang pendidikan, sebab bantuan dari pemerintah belum merambah kepada semua siswa yang membutuhkan. Hal ini berangkat dari sebuah pertimbangan berdasarkan survei Dompot Dhuafa Yogyakarta bahwa siswa masih banyak yang terbengkalai dalam proses studi padahal mereka membutuhkan biaya.

Adapun tujuan program beasiswa ini untuk mengurangi angka putus sekolah dan mendukung pendidikan wajib belajar 9 tahun, membantu pelajar/mahasiswa untuk memperoleh pendidikan terbaik serta membina pelajar dan mahasiswa menjadi pemuda yang berkarakter, berprestasi, dan berkepribadian Islami. Tujuan yang ingin dicapai Dompot Dhuafa Yogyakarta ialah agar para pelajar dapat bersekolah dengan baik dan terbantu untuk membiayai berbagai keperluan sekolah

a) **Beasiswa Sahabat Bintang**

Beasiswa Sahabat Bintang ialah untuk membantu biaya pendidikan siswa yang tidak mampu dengan sistem orang tua asuh. Tujuannya ialah untuk membantu biaya pendidikan siswa yang tidak mampu di kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan memberikan pembinaan kepada siswa yang tidak mampu secara ekonomi tersebut.

Bagi penerima Beasiswa Sahabat Bintang memiliki syarat-syarat, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Muslim/Muslimah
- 2) SMP kelas VII/VIII dan SMA kelas X/XI
- 3) Dhuafa, ditunjukkan dengan Surat Keterangan Tidak Mampu
- 4) Bersedia mentaati tata tertib yang berlaku

Beasiswa Sahabat Bintang diberikan kepada 15 orang dengan jadwal pencairan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, 1 bulan hingga 2 bulan. Adapun batas waktu penerimaan sampai berakhirnya (lulus) studi. Dalam menseleksi calon penerima beasiswa Sahabat Bintang, setelah mengisi formulir permohonan beasiswa, maka pihak Dompot Dhuafa mensurvei tempat tinggal calon penerima untuk melihat keadaan atau kondisi

b) Beasiswa Prestatif

Beasiswa Prestatif adalah program beasiswa untuk pelajar dan mahasiswa yang berprestasi baik di sekolah ataupun di perguruan tinggi, tetapi mereka mempunyai keterbatasan finansial. Sedangkan tujuan beasiswa prestatif ialah untuk mengurangi angka putus sekolah dan mendukung pendidikan wajib belajar 9 tahun, membantu pelajar/mahasiswa untuk memperoleh pendidikan terbaik dan membina pelajar dan mahasiswa menjadi pemuda yang berkarakter, berprestasi, dan berkepribadian Islami.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari program beasiswa Prestatif ini ialah agar dana tersalurkan kepada penerima dan bermanfaat, peningkatan hasil belajar siswa dan mahasiswa, serta mengembangkan karakter mandiri, berwawasan, dan berkepribadian Islami.

Beasiswa prestatif memiliki beberapa syarat untuk memperolehnya, yaitu:

- 1) Muslim/Muslimah
- 2) SMP kelas VII/VIII, SMA kelas X/XI dan Mahasiswa SI
- 3) Dhuafa, ditunjukkan dengan Surat Keterangan Tidak Mampu
- 4) Berperingkat 1-3 di kelasnya atau memiliki prestasi kejuaraan antar sekolah ditunjukkan dengan sertifikasi kejuaraan, dan untuk

- 5) Maksimal mengajukan 3 orang pelajar atau mahasiswa
- 6) Bersedia mentaati tata tertib yang berlaku
- 7) Bersedia mengikuti pembinaan rutin
- 8) Membuat tulisan dalam satu halaman folio bergaris yang menceritakan tentang diri sendiri dan keluarga serta cita-cita yang ingin diraih
- 9) Melampirkan: Formulir biodata yang telah tersedia, fotokopi Kartu Pelajar, Fotokopi Nilai, fotokopi Kartu Keluarga (C1) dan Surat Keterangan Tidak Mampu dari Kelurahan.

Program beasiswa Prestatif ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Setiap penerima rutin melaporkan hasil belajar dan lembar aktivitas harian.

c) Beasiswa Kluster Mandiri

Beasiswa Kluster Mandiri dimaksudkan untuk membantu biaya pendidikan, memberikan pembinaan, serta memunculkan bibit unggul para siswa dari daerah-daerah terpelosok di wilayah Yogyakarta. Pelaksanaan Beasiswa Kluster Mandiri selama bulan agustus 2011 hingga januari 2012 yang meliputi; launching beasiswa Kluster Mandiri, pencairan tahap satu, stadium general pembinaan beasiswa Kluster Mandiri, pencairan tahap dua, dan pembinaan rutin setiap dua pekan

d. Program Bina Remaja Mandiri (BIRAMA)

Bina Remaja Mandiri (BIRAMA) adalah program pendidikan kewirausahaan bagi pelajar tingkat SMK. Bentuk program ini adalah memberikan pelatihan kewirausahaan dengan tiga pendekatan yaitu mentoring, pendampingan dan pemberian modal usaha.

Program pendidikan Bina Remaja Mandiri ini bertujuan untuk memupuk dan mengembangkan jiwa entrepreneurship pelajar sejak ini serta memberikan bekal kemandirian kepada para pelajar yang tidak mampu secara ekonomi. Sedangkan proses pelaksanaannya secara aplikatif dalam bentuk peserta diberikan modal untuk berwirausaha, dan setiap individu diberikan pendampingan tiap pekan dan usaha yang dijaankan dimonitoring keberhasilannya untuk menilai efektifitas usaha tersebut. Target program Bina Remaja Mandiri ini ialah para siswa SMA/SMK, siswa yang tidak mampu secara ekonomi dan siswa-siwa yang memiliki ketertarikan berwirausaha.

Program yang telah dijalankan sejak awal tahun ini telah menjaring 30 peserta dari sekolah, SMK 3, SMK 4, dan SMA 2 Yogyakarta yang berasal dari keluarga kurang mampu namun aktif dan berkemauan untuk menjadi pengusaha. Program ini diharapkan mampu menjadi sarana untuk menerapkan ilmu kewirausahaan yang telah mereka peroleh di bangku

... dan ... ini ... ini membantu memupuk dan mengembangkan

jiwa kewirausahaan para pesertanya. Kegiatan yang telah dilakukan antara lain: talkshow bersama penguasha sukses muda, pelatihan merancang busines plan yang kreatif, pelatihan tentang strategi manajemen keuangan, dan kunjungan bisnis ke pengusaha Yogyakarta. Bulan april ini, peserta sedang mengikuti *Market Week*, di mana mereka ditantang untuk menjual bahan makanan pokok dengan target tertentu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah jiwa dan ketrampilan kewirausahaan peserta. Keuntungan yang diperoleh dari *Market Week* ini akan dibagikan kepada peserta Birama. Saat ini peserta dari SMK N 3 Yogyakarta mendirikan usaha Pin “SIKUFUKU”, sedangkan dari SMK N 4 Yogyakarta membuka “Kantin Remaja”. Program ini telah berjalan selama satu tahun, dan telah diikuti oleh 20 peserta. (*Dompot Dhuafa Yogyakarta, Laporan Kegiatan Program Birama, Laporan Kegiatan Program Birama, 18/4/2012*)

e. Institut Mentas Unggul (IMU)

Institut Mentas Unggul (IMU) adalah rangkaian program pembekalan ketrampilan kepada kaum dhuafa. Bentuk pelaksanaan program ini berupa pelatihan menjahit dan memasak. Program IMU memasak adalah bentuk *multiflier effect* dari program Fried Bakpao di mana akan dihasilkan Bakpao yang akan didistribusikan oleh peserta Program Fried Bakpao.

Proses pelaksanaannya dalam bentuk pelatihan 2-3 kali per-pekan,

itu adalah... Dengan diadakannya pelatihan ini

diharapkan peserta memperoleh bekal berwirausaha berupa dana dan bekal ketrampilan dari Dompot Dhuafa. Pesertanya tentu mereka kaum dhuafa, muslim dan muslimah serta mereka yang tertarik dengan program ini. Sasaran program Institut Mentas Unggul ini adalah mereka yang berusia produktif untuk memberikan bekal ketrampilan secara aplikatif sehingga dengan bekal tersebut mereka bisa mengembangkannya menjadi sebuah usaha yang dapat memberikan hasil atau keuntungan secara ekonomi. (Dompot Dhuafa Yogyakarta, Pelaksanaan Program Institut